

RINGKASAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA KEJADIAN PASIEN PULANG ATAS PERMINTAAN SENDIRI DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA

Oleh: Meliana Pena Yikwa
NIM.201906036

Dalam rangka meraih kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi, rumah sakit harus bersaing dalam memberikan pelayanan yang baik. Dengan pertumbuhan jumlah rumah sakit, tuntutan terhadap mutu pelayanan semakin meningkat, dan pasien PAPS menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Pasien yang PAPS sebelum sembuh dapat menghadapi risiko kesehatan yang lebih besar, sementara rumah sakit menghadapi penurunan pendapatan dan penilaian yang buruk dari masyarakat. Karena itu, penting bagi rumah sakit untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi PAPS dan mengambil tindakan yang tepat

Dampak pasien PAPS pada rumah sakit termasuk penurunan pendapatan, penurunan kinerja jangka panjang, pengaruh terhadap pengembangan dan kelangsungan hidup rumah sakit, serta citra yang kurang baik. Faktor-faktor penyebab PAPS meliputi masalah keuangan, kurangnya komunikasi, faktor sosial, dan ketidakpuasan terhadap pelayanan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga dan biaya perawatan terhadap kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wamena.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga dan biaya perawatan terhadap kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Jumlah populasi sejumlah 120 responden dan sampel sebanyak 92 responden yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan PAPS cenderung memiliki pengetahuan kategori rendah sebanyak 24 responden (77,42%). Sedangkan sebagian besar responden yang tidak melakukan PAPS cenderung memiliki pengetahuan kategori sedang sebanyak 29 responden (65,91%). Berdasarkan hasil analisis Regresi Logistik, ditemukan bahwa nilai p-value sebesar 0,026, yang ternyata kurang dari batasan signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menerima H1, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan memiliki dampak pada kejadian pasien pulang atas inisiatif mereka sendiri dari

Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah cenderung melakukan PAPS. Meskipun pengetahuan pasien dan keluarganya tentang pentingnya tidak mengakhiri perawatan sebelum disarankan untuk pulang cukup baik, masih ada banyak responden yang memiliki pengetahuan yang rendah. Ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik lebih cenderung untuk mengakhiri perawatan mereka di rumah sakit dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan PAPS cenderung memiliki dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 29 responden (74,36%). Sedangkan sebagian besar responden yang tidak melakukan PAPS cenderung memiliki dukungan keluarga kategori cukup sebanyak 21 responden (61,76%). Berdasarkan hasil analisis Regresi Logistik, ditemukan bahwa nilai p-value sebesar 0,003, yang ternyata jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita dapat dengan keyakinan menerima H_1 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan keluarga terhadap kemungkinan pasien pulang atas keinginannya sendiri dari Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Pulang atas permintaan sendiri pada dasarnya adalah suatu tindakan yang menghentikan kesepakatan awal antara pemberi layanan kesehatan dan pasien, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 29/2004 yang menyatakan bahwa "pelayanan kesehatan harus didasarkan pada perjanjian antara pemberi layanan dan pasien, dengan tujuan pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan". Keinginan pasien untuk pulang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perubahan sikap baik pada pasien itu sendiri maupun anggota keluarganya. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan untuk mengubah perilaku mereka, dan mereka juga memiliki kemerdekaan untuk mempertahankan tindakan mereka.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan PAPS cenderung menilai biaya perawatan dalam kategori sangat mahal sebanyak 20 responden (74,07%). Sedangkan sebagian besar responden yang tidak melakukan PAPS cenderung menilai biaya perawatan dalam kategori cukup mahal sebanyak 27 responden (57,45%). Berdasarkan hasil analisis Regresi Logistik, ditemukan bahwa nilai p-value sebesar 0,038, yang ternyata lebih kecil dari batasan signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menerima H_1 , yang menyiratkan bahwa biaya perawatan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan pasien untuk pulang atas keinginannya sendiri dari Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Pemilihan dan respons terhadap pelayanan kesehatan biasanya sesuai dengan tahap perkembangan individu. Dalam faktor pribadi ini, elemen-elemen seperti usia, tahap siklus kehidupan, pekerjaan, kondisi keuangan, kepribadian, konsep diri, gaya hidup, dan nilai-nilai individu memainkan peran penting. Keterjangkauan biaya menjadi elemen kunci dalam keputusan seseorang atau keluarga dalam mencari dan menerima perawatan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

SUMMARY

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE HIGH INCIDENCE OF PATIENTS RETURNING AT OWN DEMAND IN THE INPATIENT ROOM OF WAMENA GENERAL HOSPITAL

by: Meliana Pena Yikwa
NIM.201906036

In order to achieve higher levels of public trust, hospitals must compete in providing good services. With the growth in the number of hospitals, demands for service quality are increasing, and PAPS patients are a challenge that cannot be ignored. Patients who PAPS before recovery may face greater health risks, while hospitals face reduced revenues and poor reviews from the public. Therefore, it is important for hospitals to understand the factors that influence PAPS and take appropriate action

The impact of PAPS patients on hospitals includes decreased revenue, decreased long-term performance, influence on hospital development and survival, and a less favorable image. Factors causing PAPS include financial problems, lack of communication, social factors, and dissatisfaction with services. The aim of this study was to analyze the influence of knowledge, family support and treatment costs on the incidence of patients returning home at their own request to the Wamena Regional General Hospital Inpatient Room.

In this study, researchers used a quantitative observational design with a cross sectional approach, namely a study to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by approaching, observing or collecting data at one time (point time approach), meaning, each subject The research is only observed once and measurements are made on the subject's character status or variables at the time of the examination. This does not mean that all research subjects were observed at the same time. This research will analyze the influence of knowledge, family support and treatment costs on the incidence of patients returning home at their own request to the Wamena Regional General Hospital Inpatient Room. The total population was 120 respondents and the sample was 92 respondents taken using the Simple Random Sampling technique.

The cross tabulation results show that the majority of respondents who carried out PAPS tended to have low category knowledge, namely 24 respondents (77.42%). Meanwhile, the majority of respondents who did not carry out PAPS tended to have moderate knowledge, namely 29 respondents (65.91%). Based on the results of the Logistic Regression analysis, it was found that the p-value was 0.026, which turned out to be less than the significance limit of 0.05. Therefore, we can accept H1, which indicates that knowledge has an impact on the incidence of patients returning home on their own initiative from the Wamena Regional General Hospital Inpatient Room. The results of this study indicate that respondents who have low knowledge tend to carry out PAPS. Although the knowledge of patients and their families about the importance of not ending treatment before being advised to go home is quite good, there are still many

respondents who have low knowledge. This shows that respondents with poor knowledge are more likely to end their treatment in hospital compared to those with good knowledge.

The cross tabulation results show that the majority of respondents who carried out PAPS tended to have less family support, 29 respondents (74.36%). Meanwhile, the majority of respondents who did not carry out PAPS tended to have sufficient family support, 21 respondents (61.76%). Based on the results of the Logistic Regression analysis, it was found that the p-value was 0.003, which turned out to be much smaller than the significance level of 0.05. Therefore, we can confidently accept H1, which implies that there is a significant influence of family support on the possibility of a patient going home of their own free will from the Wamena Regional General Hospital Inpatient Room. Going home at one's own request is basically an action that terminates the initial agreement between the health service provider and the patient, in accordance with the provisions in Law Number 29/2004 which states that "health services must be based on an agreement between the service provider and the patient, with the aim of maintaining health, prevention of disease, promotion of health, treatment of disease, and restoration of health". The patient's desire to go home is influenced by various factors, one of which is a change in attitude both in the patient himself and his family members. Individuals have the ability to make decisions to change their behavior, and they also have the freedom to defend their actions.

The cross tabulation results show that the majority of respondents who carried out PAPS tended to assess the cost of treatment in the very expensive category, 20 respondents (74.07%). Meanwhile, the majority of respondents who did not carry out PAPS tended to assess the cost of treatment as quite expensive, 27 respondents (57.45%). Based on the results of Logistic Regression analysis, it was found that the p-value was 0.038, which turned out to be smaller than the significance limit of 0.05. Therefore, we can accept H1, which implies that the cost of treatment has an influence on the possibility of patients going home of their own free will from the Wamena Regional General Hospital Inpatient Room. Selection of and response to health services is usually appropriate to the individual's developmental stage. In these personal factors, elements such as age, life cycle stage, occupation, financial condition, personality, self-concept, lifestyle and individual values play an important role. Affordability is a key element in a person's or family's decision to seek and receive health care that suits their needs.